

Pelatihan Sadar Wisata dan Sapta Pesona Di Kampung Budaya Padi Pandanwangi, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur

Norman Wardana^{1*}, Aa Permana², Marcela Isma Mardiana³, Raissa Shafa Argyanti⁴, Syakilla Putri Syahrani⁵

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata YAPARI, Bandung, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata YAPARI, Bandung, Indonesia

³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata YAPARI, Bandung, Indonesia

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata YAPARI, Bandung, Indonesia

⁵Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata YAPARI, Bandung, Indonesia

*e-mail korespondensi: normanwardana@stiepar.ac.id

Abstract

Sustainable and responsible tourism development is essential to preserve natural resources, the environment, and cultural heritage. Kampung Budaya Padi Pandanwangi in Tegalega Village has significant potential as a tourist attraction but is not yet widely known. This community service activity aims to increase the understanding of the community and managers (POKDARWIS) about tourism awareness and Sapta Pesona (the seven elements of tourism charm). The method used was training and direct discussion with participants. The result of this training is an increased understanding of participants about the importance of tourism awareness and Sapta Pesona for sustainable tourism development in Tegalega Village. This training demonstrated high enthusiasm from participants, as evidenced by their active participation in the question and answer sessions.

Keywords: *Tourism Awareness; Sapta Pesona; Tourism Development; Cultural Village; Community Training*

Abstrak

Pengembangan kepariwisataan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab penting untuk menjaga kelestarian sumber daya alam, lingkungan, dan warisan budaya. Kampung Budaya Padi Pandanwangi di Desa Tegalega memiliki potensi besar sebagai daya tarik wisata, namun belum dikenal luas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pengelola (POKDARWIS) tentang sadar wisata dan Sapta Pesona. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan diskusi langsung dengan peserta. Hasil dari pelatihan ini adalah meningkatnya pemahaman peserta tentang pentingnya sadar wisata dan Sapta Pesona untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Desa Tegalega. Pelatihan ini menunjukkan antusiasme yang tinggi dari peserta, yang dibuktikan dengan keaktifan dalam sesi tanya jawab.

Kata Kunci: Sadar Wisata; Sapta Pesona; Pengembangan Pariwisata; Kampung Budaya; Pelatihan Masyarakat

Accepted: 2025-06-03

Published: 2025-07-08

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab merupakan aspek krusial dalam menjaga kelestarian sumber daya alam, lingkungan, dan warisan budaya, sehingga dapat terus dinikmati oleh generasi mendatang. Dalam konteks ini, kesadaran masyarakat dan pengelola destinasi wisata menjadi faktor penentu keberhasilan pengembangan pariwisata. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran tersebut adalah melalui pemahaman konsep Sadar Wisata dan Sapta Pesona.

Desa Tegalega, yang terletak di Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur, memiliki potensi budaya dan alam yang signifikan untuk dikembangkan sebagai daya tarik pariwisata. Salah satu potensi utamanya adalah Kampung Budaya Padi Pandanwangi, yang menawarkan keindahan alam persawahan dengan varietas padi pandan wangi yang khas dan beraroma. Meskipun memiliki potensi yang besar, Kampung Budaya Padi Pandanwangi belum cukup dikenal luas oleh wisatawan,

yang terlihat dari tingkat kunjungan yang masih terbatas pada akhir pekan. Selain itu, gempa bumi yang melanda Kabupaten Cianjur pada tahun 2022 juga memberikan dampak terhadap penutupan dan kerusakan fasilitas di Kampung Wisata Pandanwangi.

Pengelolaan Kampung Budaya Padi Pandanwangi dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Tegalega, yang didominasi oleh tokoh masyarakat dan sesepuh desa. Profil POKDARWIS ini menunjukkan adanya potensi kearifan lokal dalam pengembangan pariwisata. Namun, terdapat permasalahan terkait dengan Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola, yaitu kurangnya pemahaman yang optimal mengenai Sadar Wisata dan Sapta Pesona. Kondisi ini menjadi tantangan dalam mengoptimalkan potensi pariwisata yang ada dan meningkatkan partisipasi masyarakat secara luas.

Perumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana meningkatkan pemahaman pengurus dan anggota POKDARWIS serta masyarakat Desa Tegalega terkait konsep Sadar Wisata, dan bagaimana meningkatkan pemahaman pengurus dan anggota POKDARWIS serta masyarakat Desa Tegalega terkait konsep Sapta Pesona. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman pengurus dan anggota POKDARWIS serta masyarakat Desa Tegalega terkait Sadar Wisata, dan meningkatkan pemahaman pengurus dan anggota POKDARWIS serta masyarakat Desa Tegalega terkait Sapta Pesona.

Kajian literatur yang relevan menjadi landasan penting dalam kegiatan pengabdian ini. Konsep Sadar Wisata menekankan pada partisipasi dan dukungan seluruh komponen masyarakat dalam pengembangan pariwisata di suatu destinasi. Nurjanah (2018) dalam penelitiannya menyoroti pentingnya peran media sosial dalam meningkatkan kesadaran wisata masyarakat. Sementara itu, Sapta Pesona, yang diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009, merupakan kondisi ideal yang harus diwujudkan dalam setiap produk pariwisata untuk menarik minat wisatawan. Undang-Undang ini menekankan tujuh unsur penting, yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan.

Pengembangan pariwisata tidak terlepas dari peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) sebagai organisasi yang berbasis masyarakat. Peraturan Bupati Cianjur Nomor 21 Tahun 2021 tentang Kelompok Sadar Wisata menggariskan tujuan pembentukan POKDARWIS, termasuk meningkatkan kesadaran masyarakat, partisipasi dalam kegiatan pariwisata, dan peningkatan kualitas pelayanan. Pitana (2009) juga menekankan pentingnya teknik perencanaan yang baik dan tepat dalam pengembangan pariwisata.

Kegiatan pengabdian ini merupakan hilirisasi dari upaya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, dengan menekankan pada peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan Sadar Wisata dan Sapta Pesona.

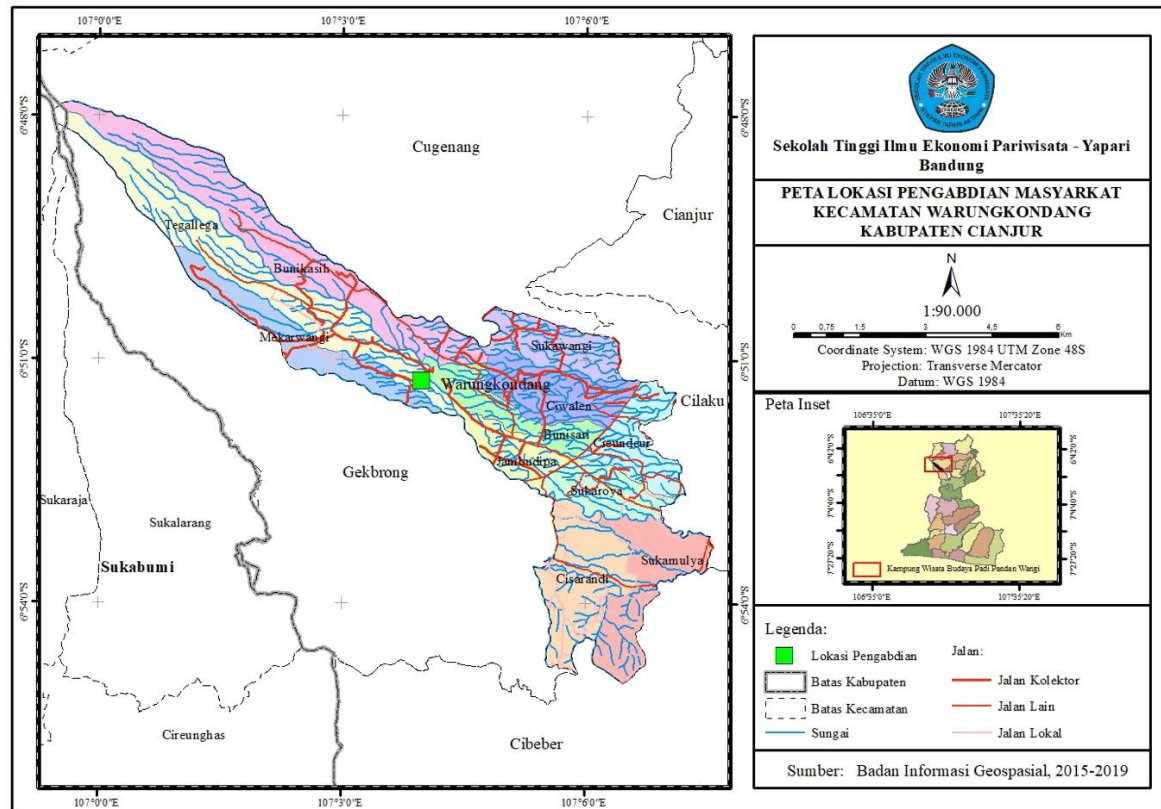
METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan, yang meliputi pengajaran teori dan diskusi langsung dengan peserta. Materi kegiatan mencakup konsep Sadar Wisata dan Sapta Pesona, yang disampaikan oleh narasumber yang kompeten di bidang pariwisata. Adapun khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah pengurus dan anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Tegalega, Karang Taruna, aparat desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat Desa Tegalega. Lokasi kegiatan pengabdian adalah Kampung Budaya Padi Pandanwangi, yang secara administratif terletak di Desa Tegalega, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan dan untuk melihat perubahan yang terjadi setelah pelatihan. Alat ukur yang digunakan adalah observasi selama pelatihan, diskusi dengan peserta, dan analisis hasil tanya jawab untuk melihat antusiasme dan pemahaman peserta. Keberhasilan kegiatan pengabdian diukur dari peningkatan pemahaman peserta terkait Sadar Wisata dan Sapta Pesona, serta antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Budaya Pandanwangi, yang terletak di Desa Tegallega, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, berada di kaki Gunung Gede dan memiliki potensi alam serta budaya yang signifikan. Daya tarik utamanya adalah persawahan padi pandan wangi, varietas unggul Jawa Barat yang terkenal dengan aromanya.



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan PKM

Pada 14 September 2023, pelatihan Sadar Wisata dan Sapta Pesona diadakan di Destinasi Tujuan Wisata Shamala Desa Tegallega, dengan 30 peserta dari Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), Karang Taruna, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga setempat. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan potensi wisata lokal dan pentingnya Sapta Pesona. Materi disampaikan oleh Norman Wardana, S.Pd., M.P.W.K. (Sadar Wisata) dan Aa Permana, S.E.Par., M.M.Par. (Sapta Pesona), diikuti sesi tanya jawab dan diskusi. Hasil diskusi Sapta Pesona dirangkum dalam Tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil diskusi sapta pesona

Elemen	Pengertian	Hasil Diskusi
Sapta Pesona		
Aman	Suasana yang aman membuat wisatawan merasa senang, aman, tidak takut, tenang dan terlindungi.	Implementasi keamanan telah dilaksanakan secara maksimal. Kendala dari keamanan di Desa Tegallega yaitu masih terdapatnya premanisme yang datang dari luar wilayah Desa Tegallega
Tertib	Kondisi yang mencerminkan suasana tertib, teratur dan disiplin,	Keadaan tertib dapat ditemukan di Desa Tegallega. Hal ini karena wisatawan yang

	dalam semua kehidupan masyarakat	datang mayoritas merupakan wisatawan domestik dan kegiatannya juga baru sekedar berfoto saja sehingga lingkungan tertata rapi, teratur, dan terjaga dengan baik
Bersih	Kondisi Lingkungan yang menampilkan keadaan dan tempat yang terpelihara kebersihannya dan bebas dari segala macam pengotor, sampah, limbah, penyakit, dan pencemaran	Kondisi lingkungan bersih dari sampah, sudah banyak terdapat tempat sampah yang menyebar di beberapa tempat
Sejuk	Kondisi lingkungan yang memberikan suasana segar, sehat dan nyaman.	Warga Desa Tegallega selalu mengutamakan kebersihan dan pelestarian lingkungan, hal ini dikarenakan mereka sebagian besar yang berprofesi sebagai petani, yang mengharuskan mereka menjaga kebersihan area pertanian. Selain itu, suhu di desa ini cenderung lebih sejuk daripada destinasi lain di sekitarnya karena terletak di kaki gunung gede.
Indah	Kondisi yang mencerminkan penataan yang teratur, Rapih, menarik dan serasi hingga memancarkan keindahan.	Keindahan Desa Tegallega sangat indah khususnya di Kampung Wisata Budaya Padi Pandan Wangi, hal ini dikarenakan pada kawasan ini merupakan perbukitan dengan pesawahan yang menghampar luas sehingga menyuguhkan pemandangan yang indah
Ramah	Sikap dan perilaku yang perduli, akrab dalam pergaulan, hormat dan sopan dalam berkomunikasi, suka senyum, suka menyapa dan memberikan pelayanan serta kesediaan membantu tanpa pamrih.	Dalam hal keramahan, masyarakat Desa Tegallega berperilaku sangat ramah. Hal ini dibuktikan dalam murah senyum hingga memberikan pelayanan kepada pendatang.
Kenangan	Kesan mendalam yang menyenangkan dari hasil pengalaman wisatawan selama melakukan perjalanan wisatanya	Banyak wisatawan yang telah melakukan <i>re-visit</i> ke Kampung Wisata Budaya Padi Pandan Wangi Desa Tegallega . Hal ini menunjukkan bahwa kenangan yang terdapat di Desa Tegallega mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan

Berdasarkan hasil diskusi dalam pelatihan ini ditemukan tujuh kondisi yang ada di Desa Tegallega berdasarkan elemen Sapta Pesona. Yang menjadi sorotan pertama yang harus ditingkatkan yaitu elemen keamanan. Keamanan di Kampung Budaya Pandan Wangi memerlukan dukungan dari beberapa stakeholder untuk menyelesaikannya yaitu dengan menjadikannya Wisata Budaya Padi Pandan Wangi bebas dari premanisme. Selanjutnya yang menjadi nilai tambah dari Wisata Budaya Padi Pandan Wangi yaitu elemen ramah. Masyarakat

Desa Tegallega mempunyai sikap dan perilaku yang sangat peduli, sopan, murah senyum, serta tidak memilih orang untuk memberikan pelayanan dan pertolongan kepada wisatawan ataupun pendatang.



Gambar 2. Tim PKM Stiepar Yapari bersama perwakilan peserta

Setelah selesainya pelatihan sadar wisata dan Sapta Pesona, peserta pelatihan dinilai lebih paham terkait sadar wisata dan Sapta Pesona. Hal ini dibuktikan dengan antusiasnya peserta pelatihan dengan mengajukan pertanyaan dan antusias yang sangat besar sekali. Kampung Wisata Budaya Padi Pandan Wangi merupakan salah satu pariwisata yang diunggulkan oleh Pemerintah Kabupaten Cianjur. Kampung Budaya Padi Pandan Wangi Desa Tegallega didominasi oleh hamparan pesawahan sebagai panorama utamanya. Hal ini Kampung Budaya Padi Pandan Wangi berpotensi untuk dikembangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Kampung Budaya Padi Pandanwangi:

1. Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya Sadar Wisata dalam konteks pembangunan dan pengembangan potensi pariwisata yang berada di wilayah mereka. Pelatihan ini berhasil membuka wawasan masyarakat tentang bagaimana pariwisata dapat dikelola secara berkelanjutan untuk memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat.
2. Peserta pelatihan juga menunjukkan pemahaman dan kesadaran yang lebih baik dalam menerapkan elemen-elemen Sapta Pesona dalam kehidupan sehari-hari serta lingkungan mereka. Hal ini penting untuk menciptakan pengalaman wisata yang positif dan berkesan bagi pengunjung, yang pada akhirnya dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kampung Budaya Padi Pandanwangi.

3. Meskipun kegiatan ini mencapai tujuannya, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan waktu pelaksanaan menjadi kendala dalam membahas materi secara mendalam dan memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada peserta. Selain itu, kegiatan ini merupakan langkah awal, dan keberlanjutannya sangat bergantung pada tindak lanjut yang terencana dan terkoordinasi.
4. Untuk memaksimalkan dampak dari kegiatan pengabdian ini, beberapa saran pengembangan dapat diajukan. Diantaranya adalah melaksanakan pelatihan dan pendampingan lanjutan yang lebih terfokus, melakukan studi kelayakan yang komprehensif untuk perencanaan pariwisata yang berkelanjutan, serta membangun kemitraan yang kuat antara berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, akademisi, dan sektor swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurjanah. 2018. Pemanfaatan Media Sosial Masyarakat Sadar Wisata dalam Mempromosikan Potensi Wisata Baru. Medium [Internet] Vol.6 No.2 (2018). Tersedia dari: [https://doi.org/10.25299/medium.2018.vol6\(2\).2412](https://doi.org/10.25299/medium.2018.vol6(2).2412)
- Pemerintah Kabupaten Cianjur. 2021. Peraturan Bupati Cianjur Nomor 21 Tahun 2021 tentang Kelompok Sadar Wisata.
- Pitana, I Gede. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. CV. Andi, Yogyakarta
- Pemerintah Indonesia. 2009. Undang-Undang Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009 pasal 4 tentang Kepariwisata.